



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII
DI MTs NU 01 WARUREJA KAB. TEGAL**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh :

OKTONA SETYO AJI

NIM : 2052115033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII
DI MTs NU 01 WARUREJA KAB. TEGAL**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

OKTONA SETYO AJI
NIM : 2052115033

Pembimbing :

Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004

Dr.Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : OKTONA SETYO AJI
NIM : 2052115033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU 01
WARUREJA KAB. TEGAL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU 01 WARUREJA KAB. TEGAL"** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 Agustus 2017

Yang menyatakan,



OKTONA SETYO AJI
NIM. 2052115033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
di Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : OKTONA SETYO AJI

NIM : 2052115033

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU
01 WARUREJA KAB. TEGAL

dapat diajukan untuk sidang tesis.

Demikian, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004


Dr. H. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
mengesahkan tesis saudara :

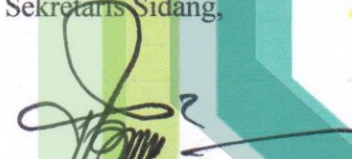
Nama : OKTONA SETYO AJI
NIM : 2052115033
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs
NU 01 WARUREJA KAB. TEGAL
Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Rabu, 12 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 11 Agustus 2017

Sekretaris Sidang,


Ketua Sidang,

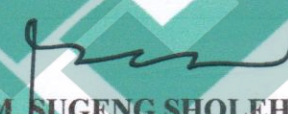

Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.
NIP. 19650825 1999031001


Dr. M. SUGENG SHOLEHUDDIN, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



Direktur,
Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI
MTs NU 01 WARUREJA KAB. TEGAL

Nama : OKTONA SETYO AJI
NIM : 2052115033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. MAKRUM, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. M. SUGENG SHOLEHUDDIN, M.Ag. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. H. SALAFUDIN, M.Si. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 12 Juli 2017

Waktu : Pukul 13.00 – 14.30 WIB

Hasil/ nilai : 72 / B

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji hanya milik *Allah SWT.* yang telah memberikan segala kenikmatan dan keutamaan bagi kita dengan menganugerahkan nikmat yang berupa *Iman, Islam, Ihsan, Ilmu* dan amal serta kemantapan hati dalam beribadah. Sholawat dan salam serta cinta, dan kasih sayang semoga selalu tercurahkan kepada baginda dan idola kita *Nabi Muhammad SAW.*, yang senantiasa menjadi suri tauladan dan rahmat bagi seluruh umat manusia dan alam seisinya yang berupa akhlak yang paling mulia.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal” dapat diselesaikan penulis.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan tesis ini, antara lain:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dr. Makrum, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya, sehingga studi ini dapat berjalan lancar dan sukses.
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ka Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu dan bimbingannya di pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Imam Kanafi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I Tesis yang telah memberi bimbingan dari awal hingga akhir tesis ini dapat terselesaikan dengan hasil yang memuaskan.
5. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. Selaku Asisten Direktur 1 sekaligus Pembimbing II Tesis, yang telah memberi bimbingan dari awal hingga akhir tesis ini dapat terselesaikan dengan hasil yang baik.



6. Kepala Madrasah dan Guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 Warureja beserta segenap keluarga besar MTs NU 01 Warureja, yang telah membantu memberikan informasinya tentang penelitian ini.
7. Ayah, ibu, dan keluarga kecil penulis serta guru dan sahabat yang selalu memberikan kontribusi moral dalam penulisan tesis ini.
8. Teman-temanku seperjuangan mahasiswa Pascasarjana angkatan 2015 IAIN Pekalongan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Atas semua bantuannya, penulis hanya mampu membalas dengan ucapan do'a "*jazakumullah khairan katsiran, jazakumullah ahsanal jaza*", semoga menjadi tambahan amal bagi mereka.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan sebagainya dan kebaikan yang ada dalam tesis ini semata-mata datangnya dari *Allah SWT.*, serta kekurangan yang ada merupakan kekhilafan dari penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Robbal Alamin.

Pekalongan, 11 Agustus 2017

Penulis

OKTONA SETYO AJI
NIM. 2052115033

ABSTRAK

Oktona Setyo Aji, 2017. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal. Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. dan Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Akhlak.

Hakikat pendidikan adalah menyiapkan dan mendampingi seseorang agar memperoleh kemajuan dalam menjalani kesempurnaan. Islam telah menghubungkan secara erat antara aqidah dan akhlak. Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan berbagai bentuk interaksi sesama manusia

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja ? *kedua*, mengapa implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja belum berjalan secara maksimal ? *ketiga*, Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja ?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kritis tujuan, materi, metode, proses dan evaluasi pendidikan akhlak serta faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi pendidikan akhlak di MTs NU 01 Warureja. Sedangkan kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai referensi bacaan ilmiah dan kegunaan praktisnya bagi para pemerhati pendidikan menjadi bahan evaluasi serta menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pendidikan akhlak pelajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah dengan metode pembiasaan, keteladanan, mauidhah hasanah dan cerita, melalui mata pelajaran aqidah akhlak. adapun dalam proses pembelajarannya guru tidak hanya mengajar dan mendidik namun juga sebagai inspirator dan fasilitator baik dalam penggunaan media belajar seperti LCD dan Proyektor serta papan tulis dan spidol. Sedangkan evaluasi yang dipakai yaitu dengan teknik tes dan non-tes terhadap peserta didik dalam lingkungan madrasah dan rumah. Faktor pendukungnya: dukungan dari kepala madrasah, semua guru dan staf karyawan; metode yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa suka, senang dan cinta. Faktor penghambatnya: lemahnya semangat guru, alokasi waktu pembelajaran, peran serta masyarakat, lingkungan bermain peserta didik dan kesepahaman arah dan tujuan dalam setiap agenda kegiatan.



ABSTRACT

Oktona Setyo Aji, 2017. The Implementation of Character Education in Aqidah Akhlak Learning for VIII Graders of MTs NU 01 Warureja, Tegal. A Thesis. Magister Degree of Islamic Education in IAIN Pekalongan. Advisors: Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. and Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Keywords: Implementation, Character Education

The essence of education is preparing and guiding people to get the improvement into the perfection. Islam relates both faith and character. Faith is the measurement of attitude and speech in human interaction.

Research questions in this study are How is the character education in Aqidah Akhlak Learning in MTs NU 01 Warureja?; Why the implementation of character education in learning Aqidah Akhlak class VIII in MTs NU 01 Warureja not run optimally?; and What are the supporting and resisting factors in the implementation of character education in Aqidah Akhlak Learning in MTs NU 01 Warureja?

This study aims to describe and analyze the purpose, material, method, process, and evaluation of character education critically. In addition, it also aims to find the supporting and resisting factors in the implementation of character education in MTs NU 01 Warureja. Theoretically, this study can be a reference in educational science, and practically it can be an evaluation or measurement in improving students' character.

The result reveals that the aim of implementation of character education in Aqidah Akhlak learning is creating faithful and good-moral students using habituating method of modeling, advising, and story through Aqidah Akhlak learning. In this learning process, teacher is not only teaches students in the class, but also inspire and facilitate them. The example of facilitating the students can be using LCD, projector, whiteboard, and marker. In order to evaluate the students, there are test- and non-test evaluations which are conducted at school and home. There are two supporting factors of the implementation of character education in Aqidah Akhlak learning, which are the support from the headmaster, teachers, and staffs. Besides that, the interesting method enables the students feel enjoyable and happy. On the other hand, the resisting factors are the weak spirit of the teachers, lack of learning time, role of the society and environment, and the different vision in every event.





PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ط	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ظ	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ٹ	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-



ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: **جماعة** ditulis *jamā`ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: **كرامة الأولياء** ditulis *karāmatul-auliyā`*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II. LANDASAN TEORI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	27
A. Pendidikan Akhlak	28
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	28
2. Tujuan Pendidikan Akhlak	31
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak	33
C. Persamaan Dan Perbedaan Akhlak, Etika, Dan Moral	35
D. Metode Pendidikan Akhlak	36





BAB III. PROFIL MTs NU 01 WARUREJA KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum MTs NU 01 Warureja	43
a. Sejarah Berdirinya MTs NU 01 Warureja	43
b. Profil MTs NU 01 Warureja	44
c. Visi Dan Misi MTs NU 01 Warureja	46
d. Struktur Organisasi MTs NU 01 Warureja	47
e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	50
f. Sarana Dan Prasarana MTs NU 01 Warureja	55
B. Rencana Strategis MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal	57

BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU 01 WARUREJA

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU 01 NU 01 Warureja	62
B. Upaya Mengatasi Problematika Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	64
C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU 01 Warureja	70
1. Faktor Pendukung	70
2. Faktor Penghambat	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	13
1.2	Struktur Organisasi	53
1.3	Data Pendidik MTs NU 01 Warureja	55
1.4	Data Tenaga Pendidik MTs NU 01 Warureja	56
1.5	Data Rombongan Belajar	61
1.6	Data Peserta Didik Pertahun	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kegiatan di MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal	-
2.	Dokumen Wawancara	-

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Profil Madrasah	-
2.	Surat Keterangan Penelitian	-
3.	Pedoman Observasi	-
4.	Catatan Lapangan	-
5.	Permohonan Ijin Penelitian	-
6.	Penunjukkan Pembimbing Tesis	-
7.	Biodata Penulis	-





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan.¹ Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.² Adapun yang dimaksud dalam judul ini adalah pelaksanaan segala jenis kegiatan pendidikan akhlak pada siswa MTs NU 01 Warureja kelas VIII, yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswanya di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.³

¹ W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), h. 377

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 93

³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet.II. h.3

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku akhlak seseorang. Berbagai ilmu di perkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula apabila, siswa diberi pelajaran akhlak maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan penciptanya. Dengan demikian, strategis sekali, di kalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agent perubahan sikap dan perilaku manusia.⁴

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan dipandang perlu menjadi pusat dalam proses perkembangan manusia untuk menjadi pribadi yang cerdas dan mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai. Hal ini di tegaskan dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Jika melihat undang-undang tersebut maka pendidikan merupakan proses kegiatan belajar untuk mendapatkan nilai karakter yang tertuang dalam undang-

⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung : Pustaka Setia, 1997) h. 109

⁵ Subijanto, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Balitbang Kemdiknas, 1995), h.257.



undang dasar nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.⁶

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, tetapi bisa dilakukan diluar kelas. Pendidikan harus menerapkan nilai-nilai karakter, seperti religius, jujur, disiplin. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pasal 1 Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta : Laksana, 2011), h. 18-19

⁷ Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya : Jaring Pena, 2011), h.8



Pendidikan nilai karakter dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung. Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik, sebagai upaya indoktrinasi sebagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut, lewat mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya. Metode tak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik.⁸

Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi (itupun terkadang sebagian nilai diperoleh dengan cara tidak murni), berotak cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan mata pelajaran dengan sangat tepat. Sayangnya tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian.⁹

⁸ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 5

⁹ Zamroni, *Program Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : Brigraf Publisng, 2000), h.



Padahal, pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk mengejar skor (nilai raport) yang tentunya lebih condong diperhatikan adalah kognitifnya saja, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap peserta didik agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari. Tercapainya prinsip tersebut tentunya sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan dan cara bersikap semestinya. Sebab, mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu, dan dengan pemahaman yang dimilikinya, ia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan sesuatu yang telah dipelajarinya.¹⁰

Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibnu Sina, bahwa akhlak tidak terwujud dengan sendirinya tanpa pembinaan yang dilakukan secara terencana.¹¹ Terencana artinya proses pembinaan akhlak memerlukan tahapan-tahapan sesuai pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri, dan tahapan yang harus ditempuh oleh seorang anak memerlukan bimbingan, petunjuk, dan pengawasan dari orang dewasa.

Proses pembinaan akhlak sebagai usaha educative yang sangat tinggi nilainya sangat tepat dilaksanakan ketika anak mulai berinteraksi dengan dunia luar, termasuk pada pendidikan tsanawiyah. Meski tidak semua aspek akhlak dapat dimiliki anak secara bersamaan, namun hal ini wajar karena manusia adalah

¹⁰Zamroni, *Program Pendidikan Masa Depan*,(Yogyakarta : Brigraf Publising, 2000), h.13

¹¹ Ahmad Daudi, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), h. 93



mahluk yang tumbuh dan berkembang dengan membawa kebaikan. Sebaliknya jika ia di didik dengan nilai-nilai yang jahat, maka ia pun akan tumbuh dengan membawa kejahatan.

Tetapi kenyataan di masyarakat membuktikan pendidikan Islam belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat di cermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, penyalah gunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak azasi manusia, dan penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan Islam belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan Islam di posisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan Islam diantaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat, beriman, dan bertakwa serta berakhlak.¹²

Pembelajaran akhlak sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan, dewasa ini dirasakan telah kehilangan ruhnya. Selain karena faktor-faktor eksternal, problem yang di hadapi oleh pembelajaran akhlak juga berasal dari pembelajaran itu sendiri, baik konsep maupun metodologinya, yang masih bersifat dogmatis dan terkesan monoton. Oleh sebab itu dibutuhkan terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran akhlak, tidak hanya menyentuh

¹² Jamaludin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Yogyakarta : Banda Aceh : Suluh Press dan Taufiqiyah Sa'adah, 2005), h. 11-15.



ranah kognitif belaka, tetapi juga mampu diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹³

Bidang studi aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang di wujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Pada saat observasi penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkenaan dengan akhlak pelajar antara lain : masih ada siswa

¹³ Amin Abdullah, “*Problem Epistemologi-Metodologi Pendidikan Islam*”, dalam Abdul Munir Mulkan, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 49-50.

¹⁴ Abidin Muhammad Zainal. *Aqidah Akhlak*, dalam <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/aqidah-akhlak/>



yang membolos saat jam pelajaran, terlebih lagi saat upacara bendera di madrasah, masih menggunakan seragam sekolah di luar sekolah, ada juga yang keluar kelas tanpa izin dahulu kepada guru, merusak lingkungan seperti taman, mencoret-coret tembok, berani menentang nasihat guru.¹⁵

Melalui observasi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan Akhlak dalam pembelajaran Aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja ?
2. Mengapa implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja belum berjalan secara maksimal ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu pembahasan yang dikemukakan dalam bentuk apapun tentunya mempunyai tujuan. Karena tujuan yang hendak dicapai adalah merupakan titik tolak agar pembahasan dapat terarah kepada maksud yang hendak dituju, dan terhindar dari kesimpangsiuran yang tidak diinginkan

¹⁵ Kondisi Akhlak Peserta Didik di Mushalla MTs NU 01 Warureja, di ruang kelas saat belajar, dan di area lingkungan MTs NU 01 Warureja, *Observasi* (Warureja, 8 Februari 2017).



dalam pembahasan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembinaan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja, sehingga nantinya dapat terungkap bagaimana madrasah ini menjadi madrasah berwawasan akhlak yang mulia.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh MTs NU 01 Warureja dalam pembinaan akhlak.
3. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi MTs NU 01 Warureja dalam pembinaan akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

Menurut Dr. Noeng Muhadjir kenbermaknaan suatu studi itu dapat ditinjau dari tiga dimensi kebermaknaan yang meliputi : kebermaknaan empirik, teoritik/substantif dan normatif.¹⁶

Atas dasar ketiga dimensi kebermaknaan di atas dapat dilihat tiga kegunaan yaitu :

1. Secara teoritik substantif, pembinaan akhlak sangatlah penting, namun harus diakui bahwa masih banyak hal yang perlu terus selalu diperbaiki agar pembinaan akhlak dapat lebih memasyarakat secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk itu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat agar dapat memberikan sumbangan khususnya dalam usaha turut

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Kepemimpinan Adopsi Inovasi Untuk Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Rake Press, 1987), h. 6

membantu kearah upaya peningkatan terhadap pembinaan akhlak karimah. Penelitian ini juga secara khusus diharapkan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam lapangan pendidikan (Islam) khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini juga nantinya dapat menjadi pedoman bagi sekolah atau madrasah untuk mengelola dan mengembagkan sekolah yang berwawasan akhlak karimah. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu cara peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga, yang tidak menutup kemungkinan juga bagi lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Disamping itu secara substantif/ teoritik studi ini merupakan pengembangan konsep teoritik tentang pembinaan akhlak dalam Islam. Lebih jauh dari pada itu kajian ini mengangkat lembaga pendidikan formal sebagai tawaran aplikatifnya. Sebab pembinaan akhlak menurut Al-Qur'an jelas menjadi tugas umat manusia, sebagai pemikul amanah Allah. Lembaga pendidikan formal kiranya dapat dijadikan sarana pemecahan masalah pembinaan akhlak karimah dalam masyarakat.

2. Secara empirik studi ini diharapkan dapat dijadikan jalan keluar bagi penanganan masalah pembinaan melalui pendekatan pendidikan formal yang aplikasinya adalah madrasah sebagai ajang penanaman dan pengembangan sikap anak didik untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.
3. Secara normatif studi ini sebagai penegas norma agama tentang hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dan sesama makhluk hidup, bahkan dengan lingkungannya. Hubungan tiga dimensi ini



merupakan inti dari hakekat akhlak karimah yang sebenarnya. Sebab ketiganya merupakan tugas utama dalam kehidupan umat manusia sebagai *Khalifatullah fil Ardh* sesuai dengan sunah Allah.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musono (20521130008) tahun 2015 dalam tesisnya yang berjudul : “Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Batang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dengan teknik berfikir induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Batang secara garis besar mencakup tiga sasaran yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam pembentukan akhlak perlu adanya pendidikan Islam yang mengarahkan akhlak tersebut.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iliyaturrochimah dengan judul tesis : “Implementasi Metode Keteladanan dalam Pendidikan Akhlak Siswa MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang”, yang mengkaji tentang implementasi metode keteladanan dalam pendidikan akhlak siswa MI

¹⁷ Musono, “ *Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Batang*”, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2015), h. V.



Islamiyah dengan pendekatan kualitatif yang memakai wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengambilan datanya. Hasil penelitian ini yaitu adanya penggunaan metode keteladanan yang dimulai dari dewan guru sebagai figur yang baik sehingga siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MI Islamiyah Pretek Pecalongan.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uun Fatkhunaji dengan judul tesis, *“Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pengandon Karang Dadap Pekalongan”*, penelitian ini membahas tentang pendidikan akhlak anak dalam keluarga guru PNS di desa Pengandon Karang Dadap Pekalongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara dalam pengambilan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya potret keberagaman guru PNS di desa Pengandon Karangdadap Pekalongan pada kategori cukup baik dan adanya peran orang tua dalam proses mengimplementasikan pendidikan akhlak di desa Pengandon Karangdadap Pekalongan.¹⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Hendri Kusumo dalam Tesisnya yang berjudul : *“Implementasi Pendidikan Karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Baru”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikategorikan penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan

¹⁸ Iliyaturrochimah, *“Implementasi Metode Keteladanan dalam pendidikan Akhlak Siswa MI Islamiyah Pretek Pecalongan Batang,”* Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2015), h. ix.

¹⁹ Uun Fatkhunaji, *“Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pengandon Karang Dadap Pekalongan”* Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2015),h.x



ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi siswa, sebagai bekal ketrampilan. Adapun nilai-nilai karakternya yaitu karakter disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Nilai-nilai pada setiap kegiatan ekstrakurikuler secara psikologis sebagai hasil keterpaduan yaitu : olah hati, karakter yang dikembangkan berupa peduli lingkungan dan sosial, hidup sehat, disiplin, bertanggung jawab dan berjiwa Qur'ani.²⁰

5. Syarifah dalam tesisnya yang berjudul “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Medan*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak kalangan pelajar di kota Medan ialah pemberian pendidikan agama yang cukup, peran ibu bapak, peran media massa, dan mengisi waktu luang dengan perkara-perkara yang bermanfaat.²¹

Untuk memudahkan dalam memahami persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, maka dibuatlah tabel sebagai berikut :

²⁰ Eri Hendro Kusumo, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Baru*,” Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Malang : UIN Malang) h.xii

²¹ Syarifah, “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Medan*”. Tesis (Malaysia : Universitas Utara Malaysia, Kaedah Darul Aman,2011), h.114



Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Judul)	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Musono (Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Batang).	Observasi, wawan cara,dan dokumentasi	Pendidikan akhlak mencakup tiga sasaran yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.	Tema penelitian tentang pendidikan akhlak peserta didik di MTs. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (<i>field reserch</i>) dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya juga sama.	Analisis data peneliti yaitu teknik deskriptif analisis kritis, sedangkan Musono memakai teknik analisis deskriptif dengan teknik berfikir induktif. Objek penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU 01 Warureja Tegal, sedangkan Musono di MTs Muhammadiyah Batang. Fokus kajian peneliti yaitu implementasi pendidikan akhlak sedangkan Musono fokus pada sasaran pembentukan akhlak



					di MTs.
2.	Iliyaturrochimah (<i>Implementasi Metode Keteladanan dalam Pendidikan Akhlak Siswa MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang</i>)	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Adanya penggunaan metode keteladanan yang dimulai dari dewan guru sebagai figur yang baik.	Tema penelitian tentang pendidikan akhlak. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu : dokumentasi, interview dan observasi.	Objek penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU 01 Warureja kab. Tegal, sedangkan Iliyatur di Siswa MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang. Fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan akhlak sedangkan Iliyatur fokus pada implementasi metode keteladanan dalam pendidikan akhlak siswa MI Islamiyah Pretek.
3.	Uun Fatkhunaji "Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karang Dadap Pekalongan"	Pendekatan kualitatif dan metode Wawancara	Potret keberagaman guru PNS di desa Pengandon Karangdadap Pekalongan pada kategori cukup baik dan adanya peran orang tua dalam proses implementasi	Tema penelitian tentang pendidikan akhlak, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (<i>Field Reserch</i>) dengan pendekatan kualitatif. Fokus kajian pada implementasi	Teknik pengumpulan data peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan Uun dengan wawancara saja. Objek penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU 01 Warureja sedangkan



			pendidikan akhlak,	pendidikan akhlak.	Uun yaitu anak dalam keluarga guru PNS di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.
4.	Eri Hendri Kusumo “Implementasi Pendidikan Karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Baru”.	Penelitian lapangan (<i>Field Reserch</i>) dengan pendekatan kualitatif	Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi siswa, sebagai bekal ketrampilan.	Tema penelitian tentang implementasi pendidikan perilaku. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (<i>Field Reserch</i>) dengan pendekatan kualitatif	Objek penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU 01 Warureja sedangkan Eri Hendri Kusumo di SMAN 02 Kota Baru. Fokus Kajian peneliti yaitu implementasi pendidikan karakter sedangkan Eri fokus pada pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.
5.	Syarifah “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Medan”.	Pendekatan kualitatif penelitian lapangan (<i>Field Reserch</i>) dengan metode wawancara, observasi,	Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak kalangan pelajar di kota Medan ialah pemberian pendidikan agama yang cukup, peran	Tema penelitian tentang akhlak dalam kalangan pelajar. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (<i>Field Reserch</i>) dengan pendekatan kualitatif	Analisis data peneliti yaitu teknik deskriptif analisis kritis, sedangkan syarifah memakai teknik analisis deskriptif kualitaitaif. Objek peneliti yang peneliti lakukan di MTs NU



			ibu bapak, peran media massa, dan mengisi waktu luang dengan perkara yang bermanfaat		01 Warureja sedangkan syarifah di sekolah menengah umum (SMU) kota medan. Fokus kajian peneliti yaitu implementasi pendidikan karakter sedangkan syarifah fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pelajar SMU di kota medan.
--	--	--	--	--	--



E. Kerangka Teoritik

1. Kajian Teori

Menurut Thomas Lickona yang dikutip didalam bukunya Agus Wibowo, dia mengatakan :

Sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti ini : 1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, 2. Membudayanya ketidak jujuran, 3. Sikap fanatik terhadap kelompok, 4. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 5. Semakin kaburnya moral baik dan buruk, 6. Penggunaan bahasa yang buruk, 7. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, 8. Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, 9. Menurunnya etos kerja, dan 10. Adanya saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.²²

Dikutip di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani dalam buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah, menyatakan :

Ada beberapa tips efektif pendidikan karakter di sekolah yang bisa ditawarkan. Berikut beberapa tips tersebut : Menghidupkan shalat berjamaah, Mencium tangan guru, Menambah mata pelajaran biografi para tokoh, Membuat pesan-pesan pendek di tempat-tempat strategis, Menggelar doa dan *Istighasah* rutin, Menyediakan koleksi buku akhlak yang berkualitas, mengunjungi mentor, menanamkan keikhlasan, membuat program praktik pendidikan karakter, memberikan *Reward* dan sanksi.²³

Dikutip dalam bukunya Novan Ardy Wiyani dalam bukunya pendidikan karakter, menyatakan : Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 16.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press 2013), h. 159.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras 2012), h. 90



2. Kerangka Berfikir

Melalui pendidikan akhlak yang internalisasikan berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Menurut pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembagkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nanti akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai nilai luhur bangsa serta agama.²⁵

Lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa bagi para peserta didik terlebih lagi keimanan dan ketaqwaan peserta didik merupakan *core value* dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta visi kemendiknas 2025 dalam rencana strategis kementerian pendidikan nasional 2010 – 2014. Untuk mencapai tujuan dan visi tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan dinilai dapat menjadi salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap. Strategi dalam rangka peningkatan keimanan

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) h. 19



dan ketaqwaan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, yakni : integrasi iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan dan strategi sekolah, optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, integrasi iman dan taqwa dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berwawasan iman dan taqwa, pembentukan *school culture*, yang mendukung peningkatan kualitas iman dan taqwa, dan melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.²⁶

Dengan demikian, dalam memahami kerangka berfikir dari penelitian ini, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan akhlak yang baik, karena pembiasaan yang dilakukan dalam sekolah.

F. Metode Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan *penelitian* itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²⁷

Sebelum membahas metode-metode yang digunakan, terlebih dahulu akan dikemukakan jenis, sifat, dan pendekatan dari penelitian ini.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2012)., h.16

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.24



1. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang di perlukan. Sedangkan alasan dipilihnya lokasi di MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal adalah karena di madrasah tersebut terdapat permasalahan yang di jadikan fokus penelitian, yaitu implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya berupa kata-kata yang diungkapkan oleh informan sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Oleh sebab itu, prosedur penelitian kualitatif menghasilkan deskriptif berupa kata-kata seseorang baik tertulis maupun perilaku yang dapat diamati.

Adapun tujuan tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, atau bisa juga dari sudut pandang kejadian itu sendiri. Oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian atau peristiwa yang di telitinya, menjadi seorang pencatat detil-detil atau berdasarkan perspektif dan sudut pandang kejadian atau peristiwa tersebut. Artinya seorang peneliti penelitian

kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.²⁸

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung berkaitan tentang obyek penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran Aqidah akhlak serta peserta didik kelas VIII di MTs NU 01 Warureja.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pendukung.³⁰ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³¹

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain, kepala madrasah dan kesiswaan, di MTs NU 01 Warureja.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini di gunakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dengan cara membaca, mencatat, mengutip, serta menyusun data-data yang diperoleh menurut pokok bahasanya. Data yang dilakukan terperinci

²⁸ Septian Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007),h. 28-30

²⁹Ibnu Hajar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h. 83

³⁰ Ibnu Hajar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, *Ibid.*, h.91

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Ibid.*, h.146

dari sumber-sumber data baik kepala madrasah, guru, siswa, komponen sekolah, melalui wawancara, dialog, dokumentasi gambar, dan pengorganisasian kegiatan madrasah yang berhubungan dengan implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman baik gambar atau foto, suara, tulisan, atau manuskrip, atau yang lainnya.³² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti buku-buku yang ada di perpustakaan. Penggunaan dokumentasi di dasarkan pada lima alasan : *pertama*, sumber ini tersedia dan siap pakai, *Kedua*, dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat di analisis kembali. *Ketiga*, dokumentasi merupakan sumber informasi yang sangat kontekstual relevan dan mendasar dalam penelitian. *Keempat*, sumber dokumen ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. *Kelima*, sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum MTs NU 01 Warureja seperti tentang sejarah berdirinya, profil, struktur organisasi, data pendidik dan staf, sarana prasarana, dan foto - foto kegiatan pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja.

³² Kartini Kartono, *pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), h. 65



b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti.³³ Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diteliti.³⁴ Dalam hal ini yaitu dengan mengamati peran guru dalam kegiatan implementasi pendidikan Akhlak dan kegiatan siswa baik dalam kelas maupun luar kelas yaitu di lingkungan MTs NU 01 Warureja sehingga menghasilkan data yang valid. Dengan metode observasi ini, penelitian melihat secara langsung implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah identik dengan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat langsung berhadapan dengan responden (subjek penelitian) yang memungkinkan data-data terkumpul muncul dan diperoleh dengan mudah dan jelas.³⁵ Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.³⁶ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja, metode ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru mata pelajaran

³³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000),h. 10

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan.*, *Ibid.* h.168

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h. 64

³⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Ibid.* h.173

aqidah akhlak, siswa, kesiswaan dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisa secara kualitatif supaya pembahasannya tersusun secara kronologis dan sistematis. Analisis data yaitu mengelompokkan, membuat suatu urutan manipulasi, serta menyingkat temuan data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca dari kalangan manapun.

Dalam hal ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis kritis, yang menekankan analisisnya dalam bentuk kata-kata, subyek maupun tertulis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Dari penelitian ini akan diperoleh suatu data deskriptif yang menggambarkan suatu karakteristik mengenai bidang tertentu³⁷

Menurut Kartini Kartono, analisa kualitatif adalah data disusun berdasarkan ada atau tidaknya suatu sifat atau atribut dari fungsi tertentu.³⁸ Selain itu, penganalisan data tersebut juga menggunakan teknik analisis data *deskriptif fenomenologik* yaitu dengan jalan mendeskripsikan dan mengklarifikasikan tentang persoalan yang diteliti menyangkut tentang

³⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, *Ibid*, h.5

³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990),h.29



kebijakan MTs NU 01 Warureja dalam implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Penganalisan data dalam penelitian ini pun menggunakan paradigma berfikir *induktif*. Karena memang penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian dalam kehidupan mereka. Paradigma berfikir induktif ini operasionalisasinya dengan cara menyimpulkan data tersebut dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.³⁹ Peneliti hanya mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun, yang kemudian data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan makna, nilai (*value*) dari data-data yang telah terkumpul yang kemudian didapatkan simpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab dan dari setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori tentang pendidikan akhlak dan pembelajaran aqidah akhlak, yang meliputi : pendidikan akhlak, pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, pembelajaran aqidah akhlak, persamaan antara akhlak,

³⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Disertasi*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), h.7



etika, dan moral, metode pendidikan akhlak, pendekatan pembelajaran aqidah akhlak

Bab III Profil MTs NU 01 Warureja Kabupaten Tegal : Gambaran umum i MTs NU 01 Warureja, sejarah berdirinya MTs NU 01 Warureja, Profil MTs NU 01 Warureja, Visi dan Misi MTs NU 01 Warureja, Struktur organisasi MTs NU 01 Warureja, Keadaan pendidik dan peserta didik MTs NU 01 Warureja, Rencana Strategis MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal,

Bab IV Analisis pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja : Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja , upaya mengatasi problematika implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak, faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan Saran-saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah pada bab-bab sebelumnya dan setelah dikaji secara mendalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di dasarkan pada latar belakang : pertama, karena dilandasi keprihatinan adanya krisis akhlak di kalangan generasi muda, sehingga dibutuhkan penanaman dan pembinaan akhlak secara serius dan berkelanjutan. Kedua, MTs NU 01 Warureja memandang pentingnya pembiasaan akhlak di madrasah ataupun di lingkungan keluarga. Ketiga, setelah siswa terbiasa dengan akhlak dalam kehidupan mereka diharapkan kelak mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajarannya dan aturan agamanya dengan benar sekaligus mampu memberi contoh kepada generasi sesudahnya. Adapun tujuan atau target dari implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah supaya siswa mempunyai aspek-aspek berikut : aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek partisipasi.
2. Implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah model integratif (terpadu). Pengintegrasian pembinaan akhlak merupakan pola pengembangan kurikulum. Pola pengembangan ini dapat dilakukan melalui integrasi ke dalam mata pelajaran dengan cara menyisipkan materi-materi pembiasaan akhlak yang tidak terlepas dari materi pembelajaran

menurut integrasinya. Disamping diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, implementasi pendidikan akhlak juga dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di luar kelas, seperti bakti sosial, ziarah wali songo, kegiatan ramadhan, kegiatan ini adalah agar siswa lebih peduli terhadap kehidupan masyarakat.

3. Ada beberapa metode yang diimplementasikan dalam pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja yaitu : metode keteladanan (*Uswatun khasanah*), metode nasehat, metode pembiasaan, serta metode hukuman. Dari metode tersebut telah digunakan dalam pendidikan akhlak di MTs NU 01 Warureja, namun tampaknya perlu untuk lebih ditingkatkan serta dikembangkannya metode pendidikan, sehingga metode tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak dalam pembelajaran.
4. Faktor pendukung keberhasilan mengimplementasikan pendidikan akhlak di MTs NU 01 Warureja antara lain :
 - a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 - b. Perencanaan yang matang.
 - c. Koordinasi yang mantap dengan pihak-pihak terkait.
5. Faktor penghambat implementasi pendidikan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU 01 Warureja.
 1. Tantangan dari dalam.

Tantangan yang masih muncul dari dalam adalah kendala dalam menyiapkan guru yang :





- a. Dapat di terima dan di jadikan contoh teladan akhlak, karena sering munculnya unsur suka dan tidak suka dari siswa.
 - b. Memiliki wawasan dan kemampuan profesional pembinaan akhlak yang terintegrasikan dalam setiap bidang studi yang diajarkan dan mendarah daging dalam kehidupan.
 - c. Mampu mengevaluasi hasil yang dicapai siswa dengan alat evaluasi yang bermutu, yang dilakukan secara bertanggung jawab, objektif, dan optimal, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh dan mewakili hasil kemajuan siswa dalam berakhlak karimah.
2. Tantangan dari luar.
- a. Belum tersedianya rambu-rambu pembinaan dan penilaian akhlak di sekolah-sekolah formal secara nasional.
 - b. Masih adanya orang tua yang belum bisa maksimal untuk menjadi contoh dan teladan bagi anaknya, baik karena kesibukan mereka atau adanya latar belakang yang berbeda.
 - c. Belum optimalnya peran masyarakat di lingkungan sekolah sebagai kontrol sosial bagi siswa.

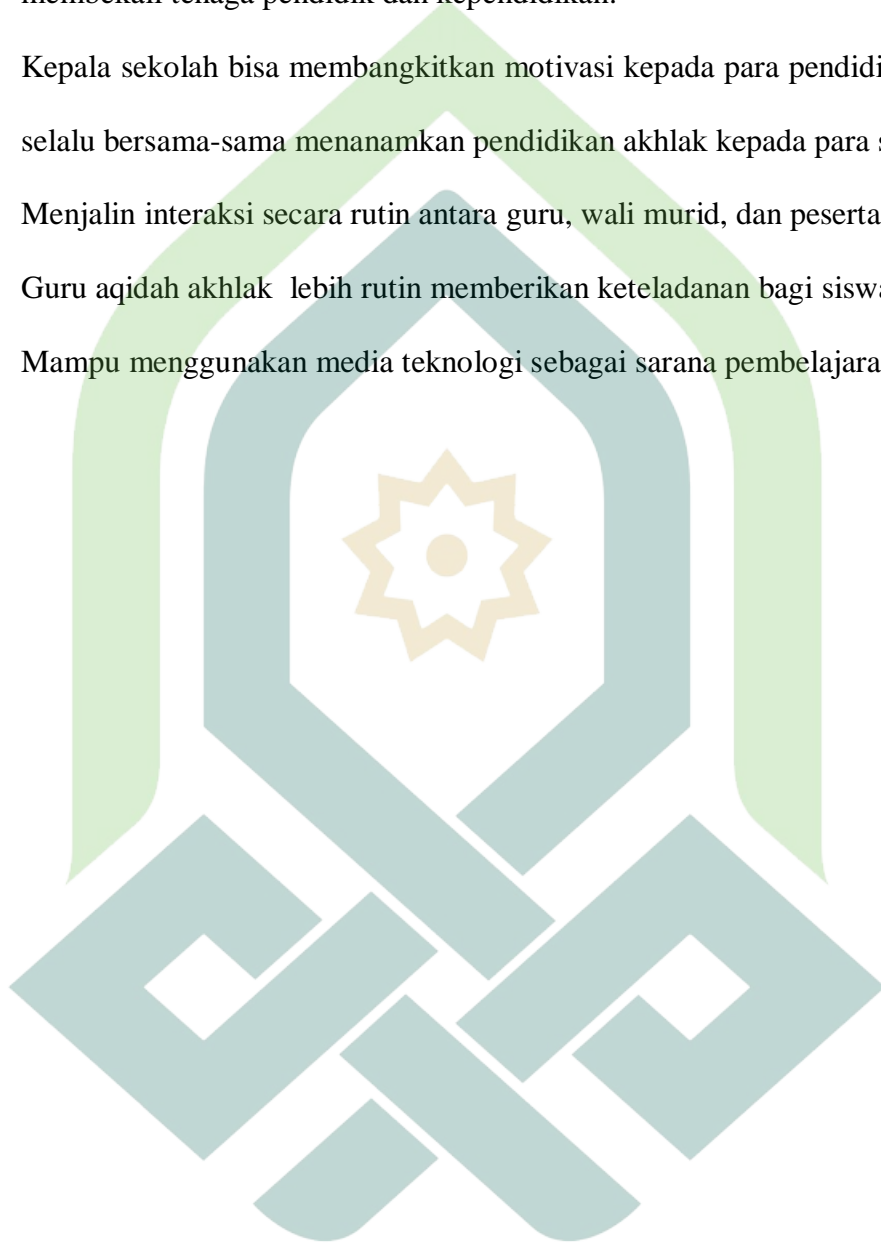
B. Saran

Penulis memberikan saran tentang implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU 01 Warureja diantaranya:

1. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak di MTs NU 01 Warureja



2. Menjalin hubungan yang erat dengan para wali murid.
3. Mengadakan pelatihan Pendidikan karakter, pelatihan kurikulum 13, untuk membekali tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Kepala sekolah bisa membangkitkan motivasi kepada para pendidik untuk selalu bersama-sama menanamkan pendidikan akhlak kepada para siswa.
5. Menjalin interaksi secara rutin antara guru, wali murid, dan peserta didik.
6. Guru aqidah akhlak lebih rutin memberikan keteladanan bagi siswanya.
7. Mampu menggunakan media teknologi sebagai sarana pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras
- Asmaran As. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet.II.
- Daudi, Ahmad. 1986. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Fatkunaji, Uun. 2015. *Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pengandon Karang Dadap Pekalongan*” Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hendro Kusumo, Eri. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Baru,*” Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Malang : UIN Malang)
- Idris, Jamaludin. 2005. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta : Banda Aceh : Suluh Press dan Taufiqiyah Sa’adah.
- Iliyaturrochimah. 2015. *“Implementasi Metode Keteladanan dalam pendidikan Akhlak Siswa MI Islamiyah Pretek Pecalongan Batang,*” Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Pekalongan : STAIN Pekalongan.





- Isna Aunillah, Nurla 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta : Laksana.
- Kartono, Kartini. 1990. *pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Kepemimpinan Adopsi Inovasi Untuk Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : Rake Press.
- Muhammad Zainal, Abidin. *Aqidah Akhlak*, dalam <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/aqidah-akhlak/>
- Munir Mulkan, Abdul. 1998. *Religiusitas Iptek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Musono. 2015. *Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Batang*”, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Santana K, Septian. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Subijanto. 1995. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Balitbang Kemdiknas.
- Sulhan, Najib. 2011. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya : Jaring Pena.



Syarifah. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Medan*”.

Tesis Malaysia : Universitas Utara Malaysia, Kaedah Darul Aman,

W.J.S. Purwodarminto. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zamroni. 2000. *Program Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Brigraf Publising.

Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTS. NAHDIATUL ULAMA 01 WABUDEJA
KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL

Aiarnat : Jin. Raya Kendayakan Teip.(0284) 3277019 Kode Pos. 52183
Terakreditasi A Email : mtsidolaku@yahoo.co.id

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS MADRASAH

1. NPSN : 20364716
2. NSM : 121233280004
3. NPWP : 00.464.602.2-501.000
Nama Wajib Pajak : Bendahara MTs. NU 01 Warureja
Nomor Rekening : BRI 6085-01-004146-53-3
Atas Nama : MTs. Nahdlatul Ulama 01 Warureja
4. Nama Lengkap Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 01 Warureja
5. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Raya Kendayakan
 - b. Desa / Kelurahan : Kendayakan
 - c. Kecamatan : Warureja
 - d. Kabupaten / Kota : Tegal
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
 - f. Nomor Telepon : (0284) 3277019
 - g. Kode Pos : 52183
6. Nama Yayasan : Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) Ma'arif NU
Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal
7. Nama Ketua Yayasan : Sofiudin, S.Ag, M.Hum.
8. Tahun Berdiri : 1984
Nomor Akta Pendirian : Nomor : 74, tanggal 29 Februari 1984
9. Status Madrasah/Akreditasi : Swasta / A
Nomor SK. Akreditasi : 3/BAN-S/M/X/2012, Tgl. 12-10-2012
10. Nama Kepala Madrasah : H. Syarifudin, S.Ag.
SK. Kepala Madrasah : 434/BPP.MA.NU/X/2014
Tanggal : 23 Oktober 2014
11. No. Telp/HP Kepala : 081542314074
12. Masa Kerja Kepala : 4 Tahun

B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH

1. Alasan Berdirinya Madrasah

- ☞ Sebagian besar warga Kec. Warureja beragama Islam (99,80 %)
- ☞ Untuk melestarikan Islam aliran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah di Kec. Warureja
- ☞ Tidak adanya lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam pada saat itu
- ☞ Keberadaan lembaga pendidikan Islam (MTs) cukup jauh dan dilain Kabupaten
- ☞ Keinginan warga Kec. Warureja akan adanya lembaga pendidikan yang bukan hanya mempelajari ilmu umum saja tapi juga mempelajari ilmu agama
- ☞ Animo warga Kec. Warureja adanya lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan bukan hanya pintar dan cerdas tapi juga berakhlakul karimah



2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Berdiri sejak tahun 1984 dibawah naungan **Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nuurun Najah** dengan nama **MTs. Nuurun Najah**, nomor akte notaris 74, tanggal 29 Pebruari 1984.

Kemudian atas dasar untuk menyamakan nama lembaga yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU Kab. Tegal, sejak tanggal **12 Mei 2002** MTs. Nuurun Najah berubah menjadi **MTs. Nahdlatul Ulama (NU) 01 Warureja**, demikian juga nama Yayasan Sebagai Penyelenggara dari nama **Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nuurun Najah** menjadi **Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) Ma'arif NU Kec. Warureja**.

Dewasa ini (dalam 10 tahun terakhir) nama MTs. NU 01 Warureja telah mendapat tempat di hati warga Kec. Warureja, hal ini dibuktikan dengan setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik jumlah siswa, guru, karyawan, mutu pendidikan, sarana prasarana serta lulusan yang berkualitas dan siap pakai dibursa tenaga kerja. Demikian juga image warga berubah drastis dan menjadi tujuan utama ingin melanjutkan pendidikan setelah lulusan SD/MI.

C. VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

1. Visi Madrasah

Ahli Dzikir, Ahli Fikir, dan Ahli Ikhtiyar

2. Misi Madrasah

1. Mewujudkan generasi yang yang cerdas spiritual (iman, taqwa dan akhlakul karimah), berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
2. Mewujudkan generasi yang cerdas intelektual (berilmu pengetahuan)
3. Mewujudkan generasi yang cerdas sosial (mampu menghadapi tantangan global dengan berbekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan)

3. Tujuan Khusus Madrasah

- ☞ Terwujudnya peserta didik sebagai generasi bangsa dan generasi muslim yang beraidah kuat tercermin dalam iman, taqwa dan akhlakul karimah
- ☞ Terwujudnya peserta didik dengan ilmu pengetahuan sebagai landasan dalam berpikir, bertindak, dan beramal ibadah dalam kehidupan sosial, berbangsa dan bernegara
- ☞ Terwujudnya peserta didik dengan ketrampilan/skill sehingga mampu hidup mandiri, terampil, berdaya guna dalam menghadapi tantangan dan kompetisi global.

4. Tujuan Umum Madrasah

Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan berstandar nasional yang berbasis agama (Ahli Sunnah Wal Jama'ah) menjadi lebih unggul sejajar dengan lembaga pendidikan lain (SMP/MTs Sederajat, Negeri/Swasta) di Kabupaten Tegal dan sekitarnya, sehingga mempunyai nilai tawar serta lebih kompetitif.





D. DATA PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PESERTA DIDIK

1. Data Pendidik

No.	Mata Pelajaran	PNS	CTY	CTTY	Guru		Jumlah
					Kontrak	Bantu	
1.	PAI	1	5	-	-	-	6
2.	PKn	1	-	1	-	-	2
3.	Bahasa Indonesia	-	1	1	-	-	2
4.	Bahasa Inggris	1	1	1	-	-	3
5.	Matematika	-	1	1	-	-	2
6.	IPA Biologi	-	1	1	-	-	2
7.	IPA Fisika	-	1	-	-	-	1
8.	IPS Geografi	-	1	-	-	-	1
9.	IPS Ekonomi	-	1	1	-	-	2
10.	IPS Sejarah	-	-	1	-	-	1
11.	Bahasa Jawa	-	1	1	-	-	2
12.	Ketrampilan	-	1	1	-	-	2
13.	BP/BK	-	2	-	-	-	2
14.	Mulok	-	1	1	-	-	2
Jumlah		3	17	10	-	-	30

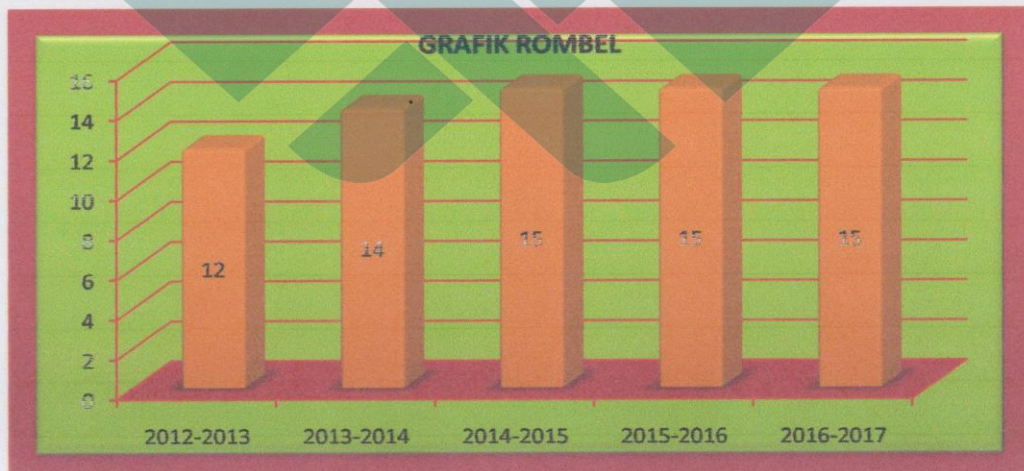
2. Data Tenaga Kependidikan

Kepala TU	Bandahara	Perpus	Koperasi	Penjaga	Keamanan	Jumlah
1	1	2	1	2	1	8

3. Data Rombongan Belajar dan Peserta Didik (5 tahun terakhir)

- Data Rombongan Belajar

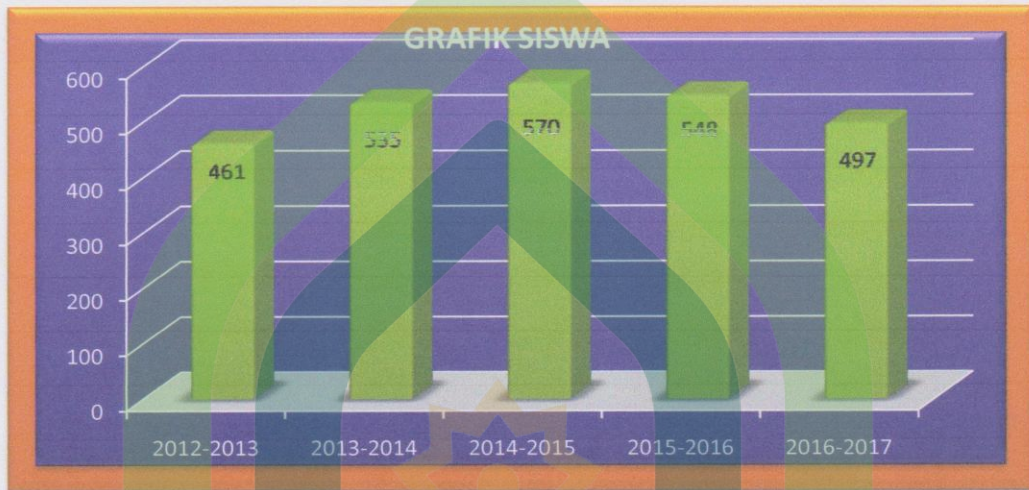
No	Kelas	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
1.	VII	5	5	5	5	4
2.	VIII	4	5	5	5	5
3.	IX	3	4	5	5	6
Jumlah		12	14	15	15	15





- Data Peserta Didik

No	Kelas	2012-2013		2013-2014		2014-2015		2015-2016		2016-2017	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	VII	104	93	106	87	99	101	82	84	66	58
2.	VIII	62	88	97	98	99	84	102	103	71	97
3.	IX	48	66	61	86	97	90	92	85	99	106
Jumlah		214	247	264	271	295	275	276	272	236	261



Data Nilai Rata-rata Ujian Nasional 4 Tahun Terakhir

NO.	TAPEL	NILAI RATA-2 UJIAN NASIONAL					JUMLAH	RATA-2
		B. INDO	B. INGG	MTK	IPA			
1	2012/2013	7.50	6.41	6.70	6.80	27.41	7.10	
2	2013/2014	7.33	6.13	6.55	6.65	26.66	7.12	
3	2014/2015	6.90	6.85	7.19	7.28	28.31	7.33	
4	2015/2016	7.79	6.94	7.20	7.22	29.15	7.46	

E. DATA SARANA DAN PRASARANA

1. Tanah dan Bangunan

- ☞ Luas Tanah : 6.625 m²
- ☞ Status Tanah : Hak Milik / Bersertifikat (Wakaf)
- ☞ Penggunaan :
 - Bangunan : 3.592 m²
 - Halaman/Taman : 250 m²
 - Lapangan OR : 700 m²
 - Kebun : 500 m²
 - Lain – lain : 1.583 m²

2. Buku dan Alat KBM

- | | | | |
|-------------------|------------|---------------------|------------|
| 1. PAI | : 262 Eksp | 9. IPA Biologi | : 120 Eksp |
| 2. PKn | : 132 Eksp | 10. IPS Ekonomi | : 147 Eksp |
| 3. Bhs. Indonesia | : 360 Eksp | 11. IPS Geografi | : 258 Eksp |
| 4. Bhs. Inggris | : 116 Eksp | 12. TIK | : 3 Eksp |
| 5. IPS Sejarah | : 120 Eksp | 13. Pendidikan Seni | : 1 Eksp |
| 6. Pend. Jasmani | : 3 Eksp | 14. BP/BK | : 2 Eksp |
| 7. Matematika | : 120 Eksp | 15. Kesenian | : 1 Eksp |
| 8. IPA Fisika | : 120 Eksp | 16. MuioK | : 3 Eks |

3. Ruang dan Perlengkapan KBM

Ruang kelas	: 15 ruang	Printer	: 4 unit
Ruang kepala	: 1 ruang	Mesin ketik	: 2 unit
Ruang guru	: 1 ruang	Almari	: 10 buah
Ruang TU	: 1 ruang	Rak buku	: 10 buah
Lab. Bahasa	: 1 ruang	Filling cabinet	: 2 buah
Lab. Computer	: 1 ruang	Meja TU	: 5 buah
KM/WC siswa	: 14 ruang	Meja guru	: 30 buah
KM/WC guru	: 4 ruang	Meja siswa	: 285 buah
Gudang	: 1 ruang	Kursi TU	: 5 buah
Komputer Adm	: 4 unit	Kursi guru	: 30 buah
Komp. Kepala	: 1 unit	Kursi siswa	: 570 buah
Komp. Perpus	: 1 unit	Televisi	: 4 buah
CD.DVD player	: 3 unit	Sound system	: 1 unit
Lab. IPA	: 1 ruang	Speedy	: 1 unit
Hot Spot	: 1 unit	Laptop	: 5 unit
Proyektor/Layar	: 8/2 unit	Komputer Lab	: 21 unit
Lab. IPA	: 1 ruang		

F. KEUNGGULAN MADRASAH

- ☞ Satu-satunya lembaga pendidikan berbasis agama Islam terbaik di Kec. Warureja
- ☞ Tenaga pendidik S1 dan D3 lulusan universitas ternama & terakreditasi
- ☞ Lokasi madrasah yang strategis, tepat ditengah pusat ibukota kecamatan
- ☞ Telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)
- ☞ Telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- ☞ Satu-satunya lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang cukup lengkap
- ☞ Kegiatan ekstra yang cukup baik, drum band, pramuka, olah raga, seni baca Al Qur'an dan rebana
- ☞ Hasil kelulusan 5 tahun terakhir 100 %

G. PRESTASI MADRASAH

1. Umum :
 - ☞ Juara 1 kepramukaan/jamran tk. Kecamatan (dlm 3 tahun terakhir)
 - ☞ Juara 1 gerak jalan tk. Kecamatan
 - ☞ Juara 2 bola voli tk. Kabupaten
 - ☞ Juara 2 LCT tk. Kecamatan
 - ☞ Juara 3 Nilai UN terbaik tk. Kabupaten dalam 3 tahun terakhir
 - ☞ Juara 1 Pembuatan Film Pendek PORSEMA tk. Kabupaten
 - ☞ Juara 1 KIR IPA PORSEMA tk. Kabupaten
 - ☞ Juara 2 Pidato Bahasa Inggris PORSEMA tk. Kabupaten
2. Keagamaan :
 - ☞ Juara 1 MTQ pelajar tk. Kabupaten
 - ☞ Juara 3 MTQ pelajar tk. Kabupaten
 - ☞ Juara 3 Nasyid Solo Song tk. Kabupaten

H. PROGRAM UNGGULAN MADRASAH

- ☞ Ekstra drum band dengan lagu-lagu umum/pop dan bernuansa Islami
- ☞ Keagamaan bernuansa pondok pesantren sehingga dikenal dengan **SMP plus**
- ☞ Baca Tulis Al Qur'an
- ☞ Praktek Bahasa Inggris sistem conversation
- ☞ Qiroati Al Qur'an
- ☞ Hadroh
- ☞ Beladiri Pencak Silat Pagar Nusa



I. PENUTUP

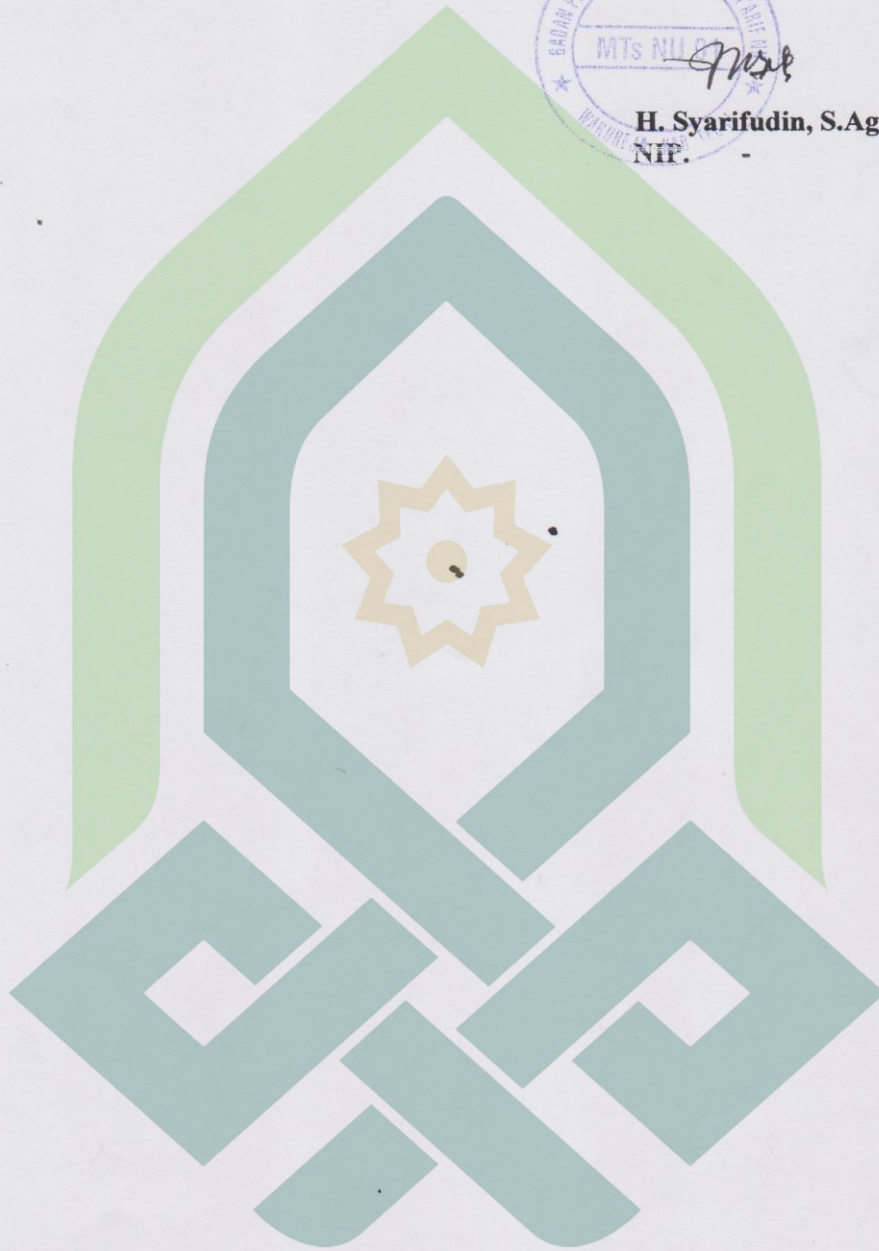
Demikian uraian singkat Profil MTs. NU 01 Warureja yang dapat kami sampaikan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Warureja, Januari 2018

Kepala Madrasah,



H. Syarifudin, S.Ag.
NIP. -





BIODATA PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Oktona Setyo Aji
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 30 Oktober 1983
Alamat : Desa Kedungkelor
Kec. Warureja Kab. Tegal

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Tahun Lulus 1995
 - b. SMP Tahun Lulus 1998
 - c. SMA Tahun Lulus 2001
 - d. Sarjana Tahun Lulus 2006
 - e. Pasca Sarjana Tahun Masuk 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Kursus Mahir Dasar Pramuka
 - b. Kursus Mahir Lanjutan Pramuka
 - c. Pelatihan Living Values Education (LVE)

C. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Tenaga Pendidik SMP Plus Nurul Ma'arif Serang Banten
- b. Tenaga Pendidik MTs Al Battani Serang Banten
- c. Tenaga Pendidik SMK Hasanuddin 2 Serang Banten
- d. Tenaga Pendidik SDN Banjarturi 02
- e. Tenaga Pendidik SDN Sukareja 02